

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Keuangan merupakan bidang yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Semakin maju persaingan di dalam dunia usaha, maka banyak perusahaan besar ataupun perusahaan kecil yang akan lebih memperhatikan keadaan keuangannya. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bahkan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perusahaan harus mampu memperhatikan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Untuk dapat mengetahui keadaan dan kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan yang tepat dan cepat maka perusahaan memerlukan suatu analisis laporan keuangan yang tepat. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis, maka akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang (Darminto, 2019).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta setara kas dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Secara umum laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas melalui laporan arus kas ini (Hery, 2020). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Hariyati, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan khususnya rasio

arus kas. Untuk menentukan apakah keadaan dan kinerja perusahaan membaik atau memburuk, hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan menggunakan informasi ini sebagai dasar pengambilan keputusan. Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio (Hery, 2020). Analisis rasio arus kas dapat menginformasikan bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Rasio arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan diantaranya yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Kedua, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Ketiga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Keempat, rasio arus kas operasi terhadap total utang, rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Kelima, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi penghitungan laba bersih (Hery, 2020).

Penulisan tugas akhir ini menggunakan data Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Data yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan periode selama dua tahun, yaitu tahun 2019-2020. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu ini memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penjualan dan pendistribusian air. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Sumber penerimaan kas pada PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari penerimaan pendapatan air, penerimaan pendapatan non air, penerimaan pendapatan penyambungan kembali, penerimaan pendapatan denda, penerimaan

pendapatan penggantian water meter dan penerimaan kas lainnya. Sumber penerimaan kas yang utama pada PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah pendapatan air. Penerimaan kas dari pendapatan air adalah melalui pembayaran rekening air yang dilakukan setiap bulan. Jika terdapat pelanggan yang tidak melakukan pembayaran rekening air untuk bulan tersebut maka akan dikenakan denda keterlambatan. Pembayaran rekening air paling lambat adalah tanggal 20 untuk bulan yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya banyak pelanggan yang tidak membayar rekening air tepat waktu, sehingga karena keterlambatan tersebut menyebabkan timbulnya piutang. Kondisi tersebut dapat mengganggu arus kas masuk dimana pendapatan dan keuntungan perusahaan akan tertunda.

Sistem akuntansi penerimaan kas pada perusahaan harus memiliki keakuratan dalam pencatatan debit air yang digunakan oleh pelanggan karena dana tersebut merupakan dana penagihan yang menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar setiap bulannya, selain itu dana penagihan mempunyai pengaruh terhadap arus kas bagi perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas yang baik harus dapat menunjang kinerja perusahaan sehingga harus menghasilkan laporan hasil penjualan yang akurat.

Tabel 1. Ikhtisar keuangan PDAM Kab. OKU periode 2018-2020

Deskripsi	2018	2019	2020
Kas	532.399.733,45	1.593.904.429,45	198.786.652,45
Aset Lancar	9.644.960.860,61	12.481.482.565,80	11.924.084.466,95
Piutang Langganan Air	12.062.287.726,00	14.975.684.921,00	16.471.936.450,00
Piutang Langganan Non Air	17.143.710,00	116.924.756,00	127.342.308,00
Utang Lancar	37.463.911,00	54.452.204,00	1.464.201.499,00
Laba/Rugi	1.403.635.326,43	1.265.776.622,05	2.106.632.681,13
Pendapatan Usaha	23.309.156.289,00	24.490.682.234,00	23.489.727.910,00

*Sumber : PDAM Kab. Ogan Komering Ulu Tahun 2020*

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir kondisi kas, aset lancar, laba rugi, dan pendapatan usaha mengalami fluktuasi. Selain itu, perusahaan mengalami peningkatan atas piutang langganan air, piutang langganan non air dan utang usaha. Penurunan kas dan aset lancar lainnya dapat menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak likuid. Semakin besar jumlah utang lancar yang tidak diimbangi dengan kenaikan kas dan aset lancar, maka dapat menyebabkan rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan.

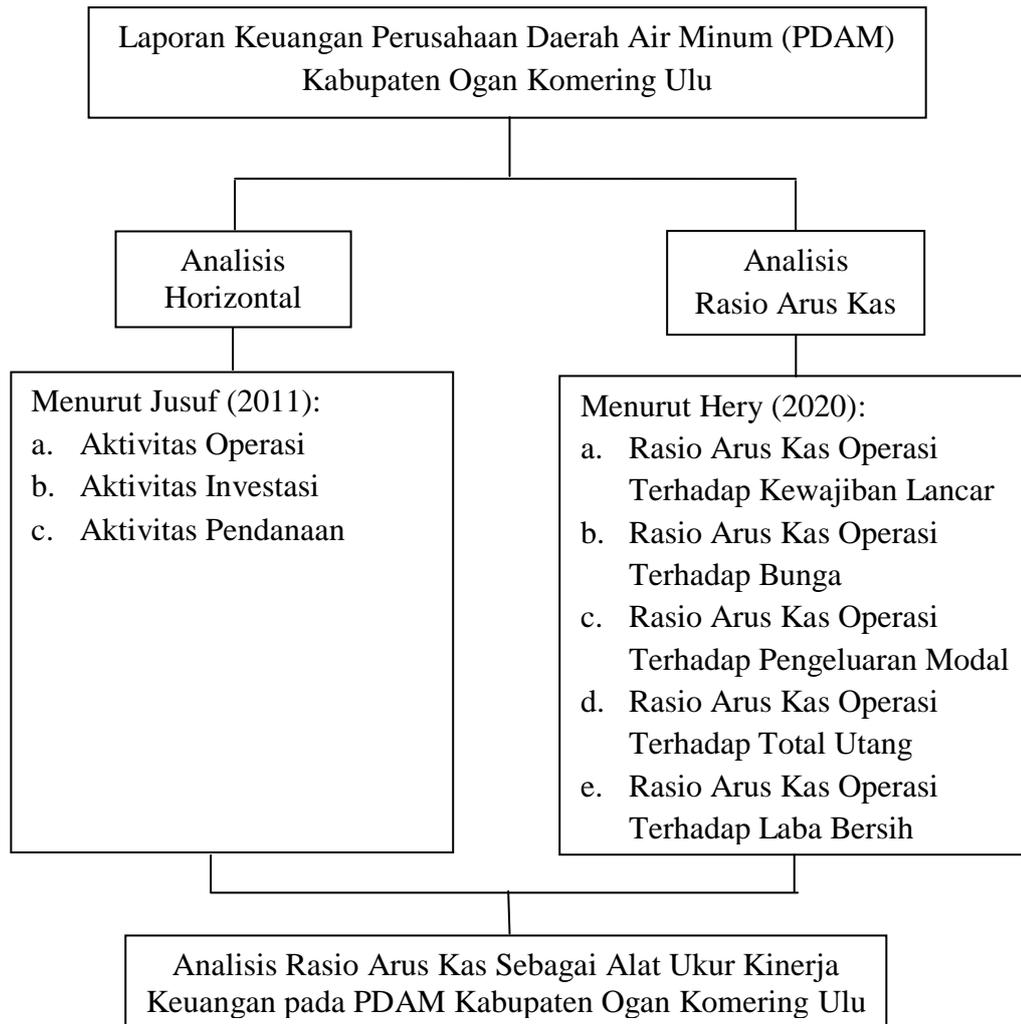
Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa kas memiliki pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya operasional perusahaan. Pengelolaan kas harus dilakukan dengan baik, karena jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan kas dengan baik maka dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam perusahaan misalnya jumlah kas yang melebihi kebutuhan operasinya dimana seharusnya kas tersebut dapat diinvestasikan yang kemudian perusahaan akan memperoleh penghasilan lainnya. Bahkan akibat pengelolaan kas yang tidak baik adalah perusahaan dapat mengalami kekurangan kas untuk menjalankan operasional perusahaan selain itu kekurangan kas juga dapat membuat perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan pihak luar kepada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana sumber dan penggunaan kas untuk membiayai operasional perusahaan daerah yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam memenuhi sumber dan penggunaan kas tahun 2020, maka penulis memilih penulisan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu selama tahun 2019-2020.

### 1.3 Karangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

### 1.4 Kontribusi

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja rasio arus kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu
- b. Bagi Pembaca, yaitu sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi pembaca

- c. Bagi Penulis, yaitu sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal keuangan khususnya dalam analisis rasio arus kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan Komering Ulu

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2020), laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut Martani (2017), laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Selain itu, laporan arus kas dapat menunjukkan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki perusahaan, berdasarkan tahap perkembangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), laporan arus kas sebagai laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Baker (2016), laporan arus kas merupakan penghubung antara dua laporan posisi keuangan. Perusahaan secara individual mempunyai kebebasan dan fleksibilitas dalam penyusunan laporan arus kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aset tetap atau membayar deviden. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor, dan pihak lain yang ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

### **2.1.1 Pengertian kas**

Menurut Hariyati (2021), kas merupakan aset paling likuid yang dijadikan sebagai alat pertukaran dan dasar untuk mengukur sebuah barang dan jasa dalam akuntansi. Perusahaan umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar.

Menurut Darminto (2019), kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas mengganggu dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Menurut Warren (2018), kas merupakan aset paling likuid, oleh karena itu disebutkan sebagai aset yang pertama dalam bagian aset lancar di neraca. Perusahaan dapat memiliki jumlah kas melebihi kebutuhan operasinya. Dalam hal ini, perusahaan biasanya menginvestasikan kasnya dalam investasi yang sangat likuid untuk memperoleh bunga.

Menurut Yuniarti dan Nurmala (2018), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Baik berupa uang logam, uang kertas, cek yang diterima dari pihak lain dan simpanan giro di bank.

Menurut Kasmir (2016), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aset lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

### **2.1.2 Komposisi kas**

Kas merupakan alat pembayaran yang sah dimana penggunaannya tidak dibatasi serta diterima sebesar nilai nominalnya. Kas terdiri dari uang tunai, cek yang diterima perusahaan, saldo rekening giro, dan pos wesel. Terdapat beberapa yang tidak dapat digolongkan sebagai kas atau bank di dalam neraca seperti cek mundur, cek kosong, rekening giro di bank luar negeri yang tidak dapat segera digunakan, persediaan perangko, dan dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

Menurut Hariyati (2021), kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan giro atau *bilyet, traveller's checks, cashier's checks*, dan *bank draft*. Sementara itu, menurut Darminto (2019), kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*), dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*).

### **2.1.3 Tujuan laporan arus kas**

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu laporan juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.

Menurut Martani, dkk (2017), tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu penerimaan (arus masuk) dan pengeluaran (arus keluar) kas dari suatu entitas selama satu periode langsung.

### **2.1.4 Kegunaan laporan arus kas**

Menurut Darminto (2019), informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas setara kapasitas perolehannya. Apabila laporan arus kas digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aset bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga

#### **2.1.5 Klasifikasi laporan arus kas**

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan. Klasifikasi berdasarkan aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

##### **1. Arus kas aktivitas operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar atau tidak. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, beserta informasi lain, berguna dalam penyusunan perkiraan arus kas operasi masa depan. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain

- f. Pemabayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*)

## 2. Arus kas aktivitas investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi merupakan hal penting karena kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain
- c. Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas perusahaan lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan)
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- g. Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak *future*, *forward*, opsi dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan

atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

- h. Penerimaan kas dari kontrak *future*, *forward*, opsi dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3. Arus kas aktivitas pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan merupakan hal penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para supervisor modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen modal lain
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

#### 2.1.6 Metode pelaporan arus kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas dapat digunakan salah satu dari dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

##### a) Metode langsung

Metode ini memungkinkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan

##### b) Metode tidak langsung

Metode ini memungkinkan laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan,

dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

## 2.2 Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.1 Analisis horizontal

Menurut Darminto (2019), analisis horizontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Teknik ini dapat menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, beban-beban, dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini juga dapat menunjukkan apakah kas (dan juga pos-pos laporan keuangan lainnya) mengalami kenaikan atau penurunan selama kurun waktu yang sama. Perubahan dalam rupiah saja belum cukup menjelaskan sebuah perubahan. Perubahan dalam presentase akan menaikkan pemahaman para analis tentang signifikansi dan sifat perubahan tersebut.

Menurut Jusuf (2011), analisis horizontal atau disebut juga analisis *trend* adalah suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data dari laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi. Perubahan ini bisa dinyatakan dalam bentuk suatu jumlah tertentu atau suatu presentase.

$$\text{Perubahan sejak tahun dasar} = \frac{\text{jumlah tahun ini} - \text{jumlah tahun dasar}}{\text{jumlah tahun dasar}} \dots\dots(1)$$

### 2.2.2 Analisis rasio arus kas

Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri atas:

#### 1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ kewajiban lancar}} \dots\dots(2)$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga

Pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap bunga} = \frac{\text{ arus kas operasi} + \text{ bunga} + \text{ pajak}}{\text{ Bunga}} \dots(3)$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak ( arus kas operasi + bunga + pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus di atas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ pengeluaran modal}} \dots(4)$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

## 4. Rasio arus kas operasi terhadap total utang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap total utang} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ total utang}} \dots\dots\dots(5)$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

## 5. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi penghitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}} \dots\dots\dots(6)$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.